

13/93

LAPORAN PENELITIAN
DANA SPP/DPP UNAND 1992/1993
KONTRAK NO. 41/PF-UA/SPP/DPP-11/1992

13/93

C.1

PENGARUH MINYAK ATSIRI RIMPANG LEMPUYANG
WANGI (ZINGIBER AROMATICUM VAL.) TERHADAP
LIBIDO MENCIT PUTIH JANTAN

Oleh: Drs. Agusri Boestari

Drs. Surya Dharma, MS.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Penelitian Universitas Andalas
Padang, 1993

PENGARUH MINYAK ATSIRI RIMPANG LEMPUYANG WANGI
(*ZINGIBER AROMATICUM* VAL.) TERHADAP LIBIDO
MENCIT PUTIH JANTAN

Agusri Boestari dan Surya Dharma

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam
Universitas Andalas, 1993

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang efek farmakologi dari minyak atsiri rimpang lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum* Val.) terhadap libido mencit putih jantan pada dosis 7,5 mg/kg berat badan dan sebagai pembanding dari percobaan ini adalah yohimbin HCl dengan dosis 0,01 mg/kg berat badan.

Kemampuan minyak atsiri rimpang lempuyang wangi dibandingkan terhadap kontrol yang hanya diberikan larutan suspensi gom acasia.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa minyak atsiri rimpang lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum* Val.) mempunyai kemampuan dalam meningkatkan libido mencit putih jantan $p < 0,01$, dan kemampuan minyak atsiri ini apabila dibandingkan dengan yohimbin HCl masih jauh lebih rendah pada $p < 0,01$.

PENDAHULUAN

Lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum* Val.) banyak digunakan sebagai obat tradisional. Kegunaannya dapat mengurangi rasa sakit sebagai pembersih darah, penambah nafsu makan dan untuk menghilangkan rasa kembung di perut (Sastrodarmajoyo, 1988).

Berdasarkan hasil survei terhadap tanaman obat di Sumatera Barat, didapat keterangan bahwa tanaman lempuyang wangi juga digunakan masyarakat sebagai obat untuk meningkatkan gairah seksual (libido) (Rusjdi Djamal, 1977).

Menurunnya libido atau potensi seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya usia, gizi, lingkungan sosial, ekonomi dan pendidikan. Pada umumnya masyarakat kita masih menganggap hal yang tabu untuk dibicarakan sehingga jumlah penderita selalu bertambah tanpa dapat dihitung dengan angka-angka yang jelas. Biasanya penyembuhan penyakit ini membutuhkan kesabaran dan membutuhkan biaya yang cukup besar, karena untuk penyembuhan ini membutuhkan preparat hormon (Djajaprawira, 1977).

Untuk ini pemerintah berupaya untuk memproduksi tanaman obat yang ada di alam pada umumnya dan tanaman lempuyang pada khususnya untuk dapat diolah menjadi obat dan dapat diekspor keluar negeri yang juga merupakan sebagai sumber devisa negara di samping minyak dan gas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan didapatkan hasil bahwa minyak atsiri rimpang lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum* Val.) memang mempunyai kemampuan dalam meningkatkan libido mencit putih jantan.

Efek yang timbul terhadap masing-masing hewan sudah terlihat pada hari kedua setelah pemberian minyak atsiri. Hari ke-1 sampai pada hari ke-7 parameter introduction (pendekatan) paling menonjol kemudian diikuti oleh parameter penunggaran dan hanya beberapa ekor mencit yang terlihat melakukan hubungan seksual (coitus).

Tabel di bawah ini menunjukkan aktifitas introduction, Climbing dan Coitus dengan pemberian minyak atsiri rimpang lempuyang wangi 7,5 mg/kg berat badan selama 7 hari berturut-turut.

KESIMPULAN

1. Pemberian minyak atsiri rimpang lembuyang wangi (*Zingiber aromaticum* Val.) dengan dosis 7,5 mg/kg berat badan terhadap mencit putih, mempunyai kemampuan dalam meningkatkan libido.
2. Kemampuan minyak atsiri dalam meningkatkan libido mencit putih masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan pemberian yohimbine HCl pada dosis 0,01 mg/kg berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, "Materia Medika", Edisi 2, Jakarta, 1983, hal. 54,57.
2. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, "Pemanfaatan Tanaman Obat", Edisi 3, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1983, hal. 36, 69.
3. Djajaprawira, E., "Lima Petunjuk Menuju Kepuasan Seks", Edisi 1, Sinar Pagi, 1977, hal. 77 - 82.
4. Djanal, R., "Survei Tanaman Obat Tradisional di Sumatera Barat", 1977, hal. 12 - 19.
5. Sahli, M., "Moral Agama dalam Kehidupan Seksual Suami Istri", Penerbit Nujahidin, 1981, hal. 99 - 103.
6. Sastroamidjoyo, Sena, Dr., "Obat Asli Indonesia", Edisi 4, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta, 1988, hal. 352 - 353.
7. Yudono, R.H., "Penelitian Pasak Emas", Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1975; 10 - 13.